

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya ayat-ayat yang berada di dalam surat-surat Alquran pada zaman Rasulullah itu mengandung “unsur psikologis” yang mendalam dan memiliki makna yang luar biasa, serta memiliki kandungan ayat-ayat yang luar biasa sebelum manusia itu mengetahuinya¹Menganggap bawa Alquran menggunakan kata-kata yang berbeda tapi bermakna satu, perlu di anggap penting agar tidak jatuh dalam pemahaman yang berbeda.

Contoh kasus kata-kata (*mufradat*) dalam Alquran ditemukan kata-kata yang maknanya sama dan di indikasikan kata seperti *jama'ah; jama'a, jama'na, jami'an, ajma'in, jami'un, jam'ani, yajma'un, jama'u, tajma'u*²dan seterusnya. Di lihat secara sekilas kata-kata tersebut mempunyai makna yang sama, tapi tentunya pasti ada perbedaan dari kata-kata tersebut, tidak mungkin Allah menurunkan kata-kata yang hampir sama tapi beda makna jika tidak ada maksudnya, atau paling tidak, memiliki penekanan makna yang sedikit sama meskipun diterjemakan dengan terjemah yang sama. Selanjutnya misalnya kata yang memiliki kedekatan yang sama dengan kata

¹ Fajlur Rahman, *Islam*, (Bandung: Pustaka, 2000), 31.

² Kamal, “Analisis Medan Semantik terhadap makna Derivasi kata jama'ah dan padanannya dalam Alquran”(Skripsi Program Sarjana,UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012), 35-40.

Hati : *qulubi, qalbin, qalbi, qalbika, qalbihi*³, dan seterusnya. Banyak penelitian yang berkaitan dengan kata-kata tersebut di atas, termasuk tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan pemaknaan kata tertentu dalam Alquran.

Penelitian secara tepat dengan menggunakan makna dari kata tersebut telah banyak di teliti oleh para peneliti, mulai dari periode klasik sampai periode kontemporer. Misalnya *Tafsir al-Misbah* yang dikarang oleh M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Wadhīh* yang dikarang oleh Mahmud Hijazi⁴ dan *Tafsir al-Bayāni Lī al-Qur'ān al-Karīm*⁵ dan masih banyak lagi tafsir yang memakai corak bahasa untuk menafsirkan kata dalam Alquran dengan mengupas kata per kata dari ayat yang akan di tafsirkannya. Misalnya Kata *janna* bisa berarti *jin, janin, surga, perisai* dan seterusnya. Masih bnyak tafsir Alquran yang menggunakan corak bahasa dengan mengungkap akar kata, persamaan kata maupun makna kata.

Selanjutnya, di antara proses yang fokus (*concern*) menulis makna kata dalam Alquran adalah al-Rāghib Ishfahānīy dengan karyanya *Mu'jam Mufradhāt Fī Gharīb Al-Qur'ān*⁶. Kitab ini di mulai dari kata per kata mulai dari huruf *alif* sampai huruf *ya*. Kata (*mufradat*) dalam Alquran yang sulit untuk dimaknai, dijelaskan oleh al-Rāghib baik makna berdasarkan kamus, sinonim, antonim maupun makna

³ Dinah Pitriyati, "Pendekatan Semantik Terhadap Kata Qalb dalam Alquran" (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), 53-59.

⁴ Tafsir ini dikarang oleh Muhammad Mahmud Hijāzi, yang lahir tahun 1914 di wilayah bagian Timur Mesir, Ahli dalam bidang bahasa Arab, dalam tafsirnya memakai corak 'Adabi iztima'i.

⁵ Karya Aisyah Bintu Syathi' dengan nama asli 'Aisyah Abdurrahman, lahir di Dumyat Sebelah barat sungai Nil pada tangga 1 6 Nopember 1913. Menafsirkan ayat Alquran dengan menggunakan semantik Alquran.

⁶ Tafsir ini dikarang oleh Abū al-Qasim al-Husen bin Muhammad bin Fadl al-Rāghib al-Ishfahaniy.

kontekstualnya. Upaya ini adalah bagian dari cara kerja semantik. Sedangkan yang diindikasikan menggunakan analisis semantik adalah *Tafsir al-Qur'ān al-Karīm* karya Jalāluddīn al-Mahālli, Jalāluddīn al-Suyūthī⁷.

Kata-kata tersebut yang terdapat dalam Alquran diantaranya dengan Kata (جَنَّ) *janna* berarti menutup atau yang tersembunyi yang terdiri dari tiga huruf, *jim* (ج), *nun* (ن), dan *nun* (ن) yang diindikasikan sebagai sentral dan padanannya yakni kata *junuunuhu* (جنونه), *jannah* (جَنَّة), *majnun* (مجنون), *janin*, *Al-junnah* (الجنة),⁸ dan seterusnya. Kata-kata tersebut di atas harus dianalisis dan dimaknai secara tepat sesuai dengan proporsinya dengan menganalisis makna dasar, makna relasional, sinkronik diakronik dan medan semantiknya⁹.

Realitasnya, di satu sisi banyak persamaan pada kata *Janna* (dari berbagai derivasi) dengan kata lain yang memiliki kedekatan makna. Sudah semestinya penelitian tentang kata *Janna* dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung keilmuan dari mufasir itu sendiri. Misalnya kata *Janna* akan menjadi makna yang berbeda tergantung golongan masyarakat mana yang memahami kata *janna* tersebut. Misalnya kata *janna* bisa berimplikasi jin dengan kata dasar *Janna* yang artinya tertutup, al-Rāghib Ishfahānīy mengatakan jin disini tidak dapat terlihat baik dengan kasat mata manusia maupun dengan secara logika dan dari beberapa tokoh tidak percaya dengan adanya jin, misalnya Rasyīd Ridha mengatakan Jin adalah bakteri

⁷ Jalāluddīn al-Mahālli, Jalāluddīn al-Suyūthī, *Tafsir Alquran al-Karim*.

⁸ M.Quraish Shihab, *Ensiklopedia Alquran : Kajian Kosakata* (Bandung: Lentera Hati, 2007), 386-387.

⁹ Secara dominan, penelitian ini akan menggunakan analisis semantik karya Toshihiko Izutsu, seorang ahli semantik berkewarganegaraan Jepang.

atau sejenis binatang¹⁰, sedangkan menurut Nawawi al-Bantanī dalam *Tafsir Marah Labid* mengatakan bahwa Jin adalah Mahluk Allah yang terbuat dari api yang panas murni tanpa asap dan jin tidak dapat dilihat oleh kasat mata manusia. Nampak terlihat jelas kedua mufatsir menafsirkan tentang jin dengan penafsiran yang berbeda dengan pendidikan dari mufasir itu sendiri.

Contoh yang selanjutnya yaitu *Jannah* (Surga), terdapat 122 ayat dalam Alquran Allah menerangkan tentang surga, kata *Jannah* terdiri dari tiga huruf, *jim* (ج), *nun* (ن), dan *nun* (ن) yang berarti tersembunyi, tertutup dan terhalang, pada dasarnya banyak manusia di zaman kontemporer sekarang ini sedang krisis kepercayaan dan krisis keimanan tentang *Jannah* (surga) itu sendiri. Karena orang hanya ingin dapat balasan secara kongkrit (nyata) dibandingkan dengan balasan yang abstrak (tidak nyata) sehingga ketika manusia mendapat balasan yang tidak terlihat seakan-akan mereka tidak mendapatkan sesuatu apapun, berbeda ketika manusia diberikan tugas dan akan diberikan hadiah yang nyata, maka manusia itu akan bersungguh-sungguh menjalaninya karena balasan yang nyata terlihat olehnya. Dari permasalahan ini telah terlihat jelas bahwa balasan nyata lebih manusia sukai daripada balasan yang abstrak manusia tidak sungguh-sungguh dalam balasan tersembunyi tersebut, yang penulis sebut dengan krisis keimanan dalam balasan yang abstrak.

Imam al-Syibli dalam kitabnya *Ahkam al-Marjān Fī Ahkām al-Jann* menjelaskan bahwa disebut “yang tertutup”, “yang tersembunyi”, dan “yang terhalang”. Sehingga kata jin juga satu akar dengan kata “janin” atau bayi dalam

¹⁰ M Rhāsyid Ridhā dan Muahmmad Abduh menafsirkan Jin dalam *Tafsir al-Manār*, tafsir dengan corak Adabi Ijtima’i.

kandungan, sebab bayi dalam kandungan tidak dapat dilihat oleh mata telanjang karena tertutupi atau terhalangi oleh perut, “surga” tidak dapat diketahui dengan kasat mata namun hanya dapat dipercaya dengan keimanan sebab surga tertutup, tersembunyi atau terhalang. berikutnya kata “majnun” atau “orang gila”. Hal ini dikarnakan orang gila adalah orang yang akal kesehatanya tertutup. Berikutnya kata (*al-Junnah*) “perisai”. Hal ini dikarnakan bahwa perisai menutupi seseorang dari gangguan oran lain, dan masih banyak akar dari kata *Janna* yang “tertutup”, “tersembunyi”, dan “terhalang”.¹¹

Dari kata yang tutup, tersembunyi dan terhalang inilah penulis membagi tiga klasifikasi, *Pertama*, ada kata yang tertutup, tersembunyi dan terhalang namun hanya dapat dipercaya dengan Iman. *Kedua*, ada kata yang tertutup, tersembunyi dan terhalang tetapi bisa dibuktikan dengan Ilmu kedokteran (logika). *Ketiga*, ada katayang tertutup, tersembunyi dan terhalang yang dipercaya dengan Iman namun bisa dibuktikan dengan logika.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk menelusuri pemaknaan kata-kata yang terkait dengan *janna* dan padanannya dalam Alquran dengan menggunakan analisis semantik.

Kata *janna* dan padanannya akan dianalisis dengan menggunakan analisis medan semantik dominan menggunakan teori Toshihiko Izutsu dan teori-teori lainnya sebagai tambahan. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan analisis komponen

¹¹ M. Amin Mubarak, Didi Junaedi, M. Maimun, Jurnal, “Penafsiran Imam Nawari al-Bantani trntang Jin (Kajian Tematik dalam Tafsir Marah Labid)” Diya al-Afkar Vol. 4 No. 02 Desember 2016 : 144-164.

makna jika diperlukan dengan menampilkan tabel-tabel perbedaan derivasi kata *janna* dan kata-kata lain yang memiliki kedekatan makna dengan derivasi kata *janna*.

Dari latar belakang di atas tentang makna derivasi kata *janna* dan padanannya dalam Alquran, maka penulis akan menuangkan penelitian ini dengan judul; ***“Analisis Semantik terhadap Derivasi kata Janna dan padanannya dalam Alquran”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dikembangkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa ragam makna kata *Janna* ?
2. Apa makna dasar dan makna relasional lafadz *Janna* dalam Alquran ?
3. Apa sinkronik dan diakronik lafadz *Janna* ?
4. Apa medan semantik dari lafadz *Janna* dalam Alquran ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dan penelitian diarahkan pada pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui semantik atas makna kata *Janna* dan padannanya dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui analisis semantik terhadap makna dasar, makna relasional.
3. Untuk mengetahui analisis semantik terhadap sinkronik dan diakronik.

4. Untuk mengetahui analisis semantik terhadap *Weltanschauung* dalam pandangan dunia.
5. Untuk mengetahui analisis terhadap medan semantik.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang disusun oleh peneliti, kegunaan ini bersifat akademis (teoritis), praktis (sosial) dan Institusional. Adapun maksud dari kegunaan penelitian tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

A. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Adapun kegunaan penelitian ini secara akademis (teoritis), diharapkan dapat menambahkan *khazanah* keilmuan yang penulis paparkan di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin serta menambah wawasan kepada para mahasiswa serta Dosen di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir serta memberikan wacana tambahan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang kajian semantik.

B. Kegunaan Praktis (Sosial)

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kata *tersembunyi* atau *tertutup* dalam Alquran yang dipersentasikan oleh kata *Janna* dalam Alquran.

- b. Menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan kata yang tersembunyi/tertutup agar tidak terjadi kesalah pahaman di dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengajukan kepada seluruh umat Islam agar memiliki wawasan luas dengan berilmu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Institusional

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian Tinjauan pustaka, tertuang dalam dua variabel judul penelitian yang menjadi dasar kajian pada pembahasan ini. Dua kajian variabel tersebut adalah; term kata “*Janna*” dan “*Pendekatan Semantik*”. Adapaun kajian variabel pertama adalah tentang term “*Pendekatan Semantik*” tersebut diantaranya terdapat beberapa hasil penelitian :

Pertama, Skripsi yang disusun oleh kamal “*Analisis Medan Semantik Terhadap Makna Devirasi Kata Jamāa’ah Dan Padannanya dalam Alquran*”. Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung

Djati Bandung tahun 2016. Dalam skripsi ini menjelaskan kata Jama'ah pada tataran makna analisis makna relasional kata *jamāa'ah* adalah direlasikan tentang kelompok umat Islam atau sekumpulan umat Islam. Diartikan dengan makna *jamāa'ah*. makna relasionalnya adalah penyandaran kata *jama* dengan keilmuannya, kelompok, komunitas, partai tertentu dan seterusnya.¹²

Kedua, skripsi yang disusun oleh Dinah Pitiriyati “*Pendekatan Semantik Terhadap kata Qalb Dalam Alquran*”. Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kata *Qalb* pada tataran makna analisis semantik adalah *Pertama*, hati yang selamat atau suci bersih dan terang seperti lampu, itu atinya para Nabi dan orang-orang yang bertaqwa. *Kedua*, hati yang nyaman, artinya orang-orang yang senantiasa berdzikir pagi dan malam. *Ketiga*, hati yang terluka, hati yang didalam hatinya terdapat iman dan maksiat. *Keempat*, hati hitam yang terbalik (dari fitrahnya) itulah hati orang kafir. *Kelima*, hati yang tertutup rapat (sulit untuk mendapatkan hidayah), itulah hati yang dimiliki orang-orang munafik. Dari sini, kita mengetahui bahwa hati mempunyai kehidupan dan kematian dan mempunyai fungsi yang berbeda terhadap orang-orang munafik atau mukmin. Terkadang hati di dukung oleh kehidupan dan terkadang hati di dukung untuk

¹² Kamal, “Analisis Medan Semantik terhadap makna Derivasi kata jama'ah dan padanannya dalam Alquran” (Skripsi Program Sarjana,UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016) .

terjerumus ke dalam lembah yang dalam, dengan jaminanya adalah sepenuhnya kekuasaan-Nya.¹³

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Noor Afwa Shofia “*Konsep Reproduksi Manusia Dalam Alquran (Pendekatan Semantik Terhadap kata Hamala Dalam Alquran)*”. Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kata *Hamala* pada tataran makna analisis semantik adalah pandangan umum dari konsep reproduksi tentang kata *hamala* dalam Alquran yang berkaitan dengan reproduksi adalah sebagai karunia Allah dalam proses penciptaan manusia di dalam rahim seorang perempuan dengan pengorbanan yang begitu besar. Hal ini ditunjukkan dengan kepayahan wanita selama bereproduksi, baik secara fisik maupun psikis. Karena hal tersebut, maka Allah menitipkan kepada pasangannya (suami) dan keluarganya untuk menjaga dan menyayangi kondisi perempuan yang sedang menjalani proses reproduksi.¹⁴

Keempat, skripsi yang disusun oleh Sarah Auliya “*Konsep Pasangan dalam Alquran Dengan Menggunakan Pendekatan Semantik Alquran*”. Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kata *Zauj* pada tataran makna analisis makna semantik adalah Makna dasar kata *zauj* adalah sepasang, pasangan

¹³ Dinah Pitriyati, “Pendekatan Semantik Terhadap Kata Qalb dalam Alquran” (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

¹⁴ Noor Afwa Shofia, “Konsep Reproduksi Manusia Dalam Alquran (Pendekatan Semantik Terhadap kata Hamala Dalam Alquran)” (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

atau *Azwaaj* yang berarti menikah. Makna relasional dari kata *zauj* adalah pasangan yang berada dalam ikatan yang sesuai syari'at Alquran, yang dapat saling melindungi, menyayangi dan menghormati.¹⁵

Kelima, skripsi yang disusun oleh Nuryanti “*Pendekatan Semantik kata Hubb dalam Alquran (Analisis Aspek Ketuhanan Dan Kemanusiaan*”. Jurusan Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kata *hubb* pada tataran Analisis semantik yang digunakan pada penelitian ini hanya pada makna dasar dan makna relasional yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan kata *hubb* itu artinya “cinta”. Dan ada juga yang dimaknai “makna relasional” seperti *hubb* pada aspek ketuhanan dapat bermakna ‘*al-ta’abud*’ penambahan, dan keridhaan Allah. Sedangkan makna *hubb* pada aspek manusia dapat bermakna syahwat atau nafsu ‘keinginan’, ukhuwah, dan kemusyikan.¹⁶

Keenam, skripsi yang disusun oleh Makky Musthofa Kamil “*Hifzh Dalam Alquran (Analisis Semantik Kata Hifzh dan Padanannya Dalam Alquran)*”. Jurusan Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kata *Hifzh* pada tataran Analisis semantik yang berkesimpulan ditinjau dari analisis semantik, kata *Hifzh* dan padananya mempunyai dua makna, yaitu; *Pertama*, bahwa pemeliharaan dan penjagaan itu merupakan

¹⁵ Sarah Auliya, “Konsep Pasangan dalam Alquran Dengan Menggunakan Pendekatan Semantik al-Qur’an” (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

¹⁶ Nuryanti, “Pendekatan Semantik Kata hub dalam Alquran (analisis pada aspek ketuhanan dan kemanusiaan)”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

kehendak Allah SWT. Antara Makhluk-Nya, sedangkan *kedua*, menjelaskan bahwa pemeliharaan dan penjagaan itu berarti adanya keterlibatan usaha manusia.¹⁷

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Aas Hasan Basri “*Analisis Semantik Kata Qaulan Ma’ruf dan Padannanya dalam Alquran : Menentukan Konsep Tindak Tutur Kata Perspektif Alquran*”. Jurusan Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kata *Qaulan* pada tataran Analisis semantik yang berkesimpulan dari istilah kata *Qaulan Ma’rufa* adalah titik tekan pada masalah etika tentang bagaimana berbicara yang baik dengan orang lain tanpa menyinggungunya dan bagaimana isi pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang lain.¹⁸

Term kedua adalah tentang pendekatan kata “*Janna*” tersebut diantaranya terdapat beberapa hasil penelitian :

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Rijal “*Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Macam-Macam Surga dan Penghuni-penghuninya dalam Alquran (Studi atas Tafsir al-Qur’an al-Adzhim*. Jurusan Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Kata *Janna* bisa berarti pula *Jannah (Surga)*, dalam skripsi ini menjelaskan tentang Surga dengan tataran Analisis *Tafsir Alquran al-Adzhim*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 8 macam surga dan

¹⁷ Musthofa Kamil, “Hifzh Dalam Alquran (Analsis Semantik Kata Hifzh dan Padanannya Dalam Alquran)”, (Skripsi Program Sarjana,UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

¹⁸ Aas Hasan Basri, “Analisis Semantik Kata Qaulan Ma’ruf dan Padannanya dalam Alquran : Menentukan Konsep Tindak Tutur Kata Perspektif Alquran”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2008).

penghuni-penghuninya menurut Ibnu Katsir dalam Alquran Surga Firdaus, Surga ‘And, Surga Naim, Surga Ma’wa, Surga Darussalam, Surga Darul Muqamah, Surga Maqamul Amin, Surga Khuldi.¹⁹

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Desi Fitriani “*Fase Penciptaan Manusia dalam Alquran dalam Tafsir al-Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim Karya Tantawi Jauhari*”. Jurusan Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Kata *Janna* bisa berarti pula *Janin*, dalam skripsi ini menjelaskan salah satu kesimpulannya adalah tentang *Jannin* dengan tataran Analisis *Tafsir al-Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *mudgah* bisa bermakna “segumpal daging”, ini akan terjadi pada akhir minggu ke empat, *embrio* manusia didalam rahim akan seperti gumpalan daging. Penampakan seperti bekas kunyahan menunjukkan somit yang menyerupai tanda gigi. Somit mempersentasikan permulaan *primordial* dari *Vertebrae* (bakal tulang belakang)²⁰

Ketiga, yang disusun oleh Ahmad Suyuti “*Kesehatan Jiwa Menurut Alquran*”. Jurusan Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2008. Kata Kesehatan jiwa dapat berhubungan Akal dari manusia itu sendiri, jika akalnya hilang (*Majnun*) maka kesehatan yang lain juga akan terganggu, dalam

¹⁹ Rijal, “Penafsiran Ibnu Katsir tentang Macam-macam Surga dan penghuni-penghuninya dalam Alquran (Studi atas Tafsir Alquran al-Adzhim)”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015).

²⁰ Desi Fitriani, “Fase Penciptaan Manusia dalam Alquran dalam Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim Karya Tantawi Jauhari”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

skripsi ini menjelaskan salah satu kesimpulnya adalah tentang Kesehatan Jiwa adalah sesuatu yang nyaman dalam dirinya sendiri atau hatinya. Dalam Alquran petunjuk ayat-ayat kesehatan jiwa dapat diketahui melalui ayat-ayat yang berkenaan dengan kebahagiaan dan ketenangan.²¹

Jurnal Ecep Ismail “*Analisi Semantik Pada kata Ahzab dan Derivasinya dalam Alquran*”. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Al-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir 1, 2 (Desember 2016) 139-148. Dalam jurnal ini menjelaskan semantik kata *Ahzab*, dalam Jurnal yang ditulis oleh Ecep ismail dosen Fakultas Ushuluddin, penulis dapat menyimpulkan (1) Kata *Ahzab* sering merujuk pada kumpulan orang dalam bentuk persekutuan berdasarkan status maupun keimanan. (2) kata *Ahzab* dalam Alquran terulang sebanyak 17 kali dalam 13 surat dalam berbagai bentuk gramatikalnya. Kata *Ahzab* jika dilihat dari penggunaannya dalam Alquran dengan bentuk dan gramatikalnya yang bervariasi, ini memunculkan makna kata yang berbeda pula.²²

Jurnal Muhammad Nur Asmawi “*Tipologi Ulul al-Bab: Analisis Semantik ayat-ayat Alquran dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*” STAIN Datokarma Palu, Jurnal Hunafa Vol. 5, No. 2, Agustus 2008: 215-226. Dalam Jurnal ini menjelaskan kata *Ulul al-Bab* yang penulis simpulkan dalam Jurnalnya adalah menggambarkan sifat rendah hati dalam bertingka laku kepada manusia dan

²¹ Ahmad Suyuti, “Keseatan Jiwa Menurut Alquran”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

²² Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan, and Gunung Djati, “Analisis Semantik pada Kata Ahzab dan Derivasinya dalam Alquran ” 2, no. Desember (2016): 139–48.

senantiasa menyayangi terhadap makhluk ciptaan Allah, dan senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan keji.²³

Jurnal Khairan Nahdiyin “*Struktur Semantik Konsep Manusia dalam Alquran*” Fakultas Adab, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam Jurnal ini menjelaskan Konsep Manusia dalam Alquran, yang mana penulis menyimpulkan dalam jurnalnya adalah dalam menciptakan manusia harus melalui tahapan, manusia adalah makhluk kasar yang dapat dilihat oleh kasat mata. Sisi wujud manusia, karena manusia dalam bentuk *basyar* yang terdapat dalam dirinya organ-organ tubuh, kemudian manusia memiliki akal sehingga manusia dapat berkembang pesat di bumi ini dan disitu manusia dapat disebut *Insann*²⁴

Jurnal Hadindah Daeng Mawara Doeni “*Pengungkapan kata Bermakna Istri dalam Konteks Alquran (Suatu Kajian Semantik)*” Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya UNPAD Jatinangor 2012. Dalam Jurnal ini menjelaskan kata bermakna “Istri” yang penulis simpulkan dalam Jurnalnya adalah untuk mengungkap makna istri dilihat dari konteks ayat seduah dan sebelum kata istri.²⁵

Jurnal Abdullah Affandi “*Antara Takwa dan Takut*” Dalam Jurnal ini menjelaskan kata bermakna “Takwa dan Takut” menggunakan pendekatan Semantik yang penulis simpulkan dalam Jurnalnya adalah bahwa makna dasarnya adalah takut,

²³STAIN Pamekasan, “Ulul Al-Bab Sebagai Potret Manusia Ideal (Studi Semantik Alquran)” Vol. 1, no. Mei (2015): 17–34.

²⁴UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adzb, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, “Struktur Semantik Konsep Manusia Dalam Alquran,” n.d., 1–10, nahdiyyin@yahoo.co.id.

²⁵Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya UNPAD, “Konteks Alquran "Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya 2012, 1–12.

dengan padanannya adalah: *Khasya*, *kawf* dan *Rahiba* namun dari ketiga kata tersebut belum tentu bermakna takwa, karena terkadang kata takwa itu bisa menjadi makna takut di lihat dari konteksnya terlebih dahulu.²⁶

Dari kajian pustaka tersebut, jelas sekali perbedaannya dengan penelitian kali ini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah kajian semantik kata *Janna* dalam Alquran. Dalam wilayah pembahasan, selain menjelaskan tentang gambaran umum semantik juga akan disebutkan tentang ayat-ayat yang membahas kata *Janna* dalam Alquran dilihat dari kajian semantik.

F. Kerangka Pemikiran

Bahasa adalah sebagai simbol yang berfungsi untuk komunikasi dalam hubungan antara manusia. Pemahaman tentang lambang akan memudahkan kita terhadap bahasa karena bahasa adalah bagian dari simbol. Untuk menjabarkan tentang lambang dengan jelas perlu dilakukan dengan cermat, karena lambang berandegan dengan tanda yang mirip denganya. Tanda-tanda itu sering di salah tafsirkan dan disamakan.²⁷ Dalam memahami suatu kata yang ada dalam Alquran.

Pada dasarnya, ilmu linguistik (bahasa), telah mengalami fase tiga tahap pengembangan ilmu, *Pertama*, tahap *Spekulasi*, tahap ini pembicaraan mengenai suatu dan mengambilnya dengan kesimpulan *spekulatif* dengan kesimpulan dibuat tanpa di dukung oleh bukti-bukti empiris. *Kedua*, Tahap *Observasi* dan *Klasifikasi*, tahap ini baru menginventarisir dari macam-macam kata namun belum dibuat

²⁶Al-Hikmah Semantik, Kajian, “Antara Takwa Dan Takut (” 4, no. Oktober (2016): 111–23.

²⁷Robert Sibarani, *Hakikat Semantik* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1992) 5.

kesimpulan. *Ketiga*, Perumusan *teori*, setiap disiplin ilmu yang mengumpulkan macam-macam kata bahasa untuk memahami maksud dari permasalahan dasar.²⁸ data empiris itu meliputi empat aspek yaitu aspek *Semantik*, Aspek *Sintatik*, Aspek *Morfologi* dan aspek *fonologi*.²⁹

Dalam tahap ini penulis akan menggunakan aspek Semantik. terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang pengertian dan ruang gerak semantik itu sendiri. Semantik berasal dari bahasa Yunani, mempunyai makna memaknai (*to signify*). dari teknis, semantik mempunyai pengertian “Studi tentang makna”.³⁰ Henri Guntur Tarigan menyatakan bahwa, semantik adalah telaah makna, semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan hubungan makna yang satu dengan makna yang lainnya, dan pengaruh terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu semantik mencakup makna kata, pengembangannya dan perubahannya.³¹

Kata semantik ini telah disepakati sebagai salah satu dari pendekatan linguistik yang mempelajari bahasa dari tanda-tanda atau simbol dari pendekatan linguistik itu tersebut. Atau dengan kata lain, bidang yang mempelajari dari pendekatan linguistik makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, metode semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang mencari makna atau arti, dan diantaranya ada tiga tataran analisis bahasa: *fonologi*, *gramatika* dan *semantik*.³²

²⁸ Ahcmad HP dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), 13.

²⁹ A.S Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 34.

³⁰ Aminudin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 15.

³¹ Henry Guntur, *Pengantar Semantik* (Bandung: Angkasa, 1993), 7.

³² Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

Banyak pakar dalam bidang semantik namun disini penulis menggunakan dengan pendekatan semantik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori yang di gagas oleh Toshihiko Izutsu. Adapun istilah semantik mulai terkenal di dunia setelah Izutsu membuat buku menggunakan teori semantik yang berjudul “*God and Man in the Koran: Semantic of the Koranic Weltanschauung*”. Izutsu memberikan definisi semantik Alquran adalah sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai kepada pengertian konseptual *weltanschauung*³³ Alquran atau pandangan dunia masyarakat yang mengungkapkannya.³⁴

1. Makna Dasar³⁵ dan Makna Relasional³⁶

Langkah selanjutnya adalah mengungkapkan makna dasar dan makna relasional dari kata *Janna*. Makna dasar dapat diketahui dengan menggunakan kamus bahasa Arab secara khusus, yang secara khusus membahas tentang kata-kata yang dimaksud dari kata *janna* itu sendiri yang ada dalam Alquran. Sedangkan Makna Relasional dapat

³³ Kajian tentang sifat dan struktur pandangan dunia sebuah bangsa saat sekarang atau pada periode sejarahnya yang signifikan. Dengan menggunakan alat analisis metodologis terhadap konsep-konsep pokok yang telah dihasilkan untuk dirinya sendiri dan telah mengkristal ke dalam kata-kata kunci bahasa itu.

³⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003) 3.

³⁵ Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakan.

³⁶ Makna Relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan melakukan kata itu pada posisi khusus pada bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut. Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 12.

diketahui setelah terbuktinya kata fokus dengan kata konci atau dapat dilihat dari kontekstualnya dalam sebuah bidang semantik.³⁷

2. Diakronik dan Sinkronik

Langkah selanjutnya adalah mengungkapkan kesejarahan makna dalam kata tersebut (semantik historis). Untuk mengungkapkan sejarah dalam semantik itu ada dua istilah yang ada dalam semantik, yaitu *diakronik* dan *sinkronik*.

- a. Diakronik adalah pandangan terhadap kata bahasa yang memfokuskan pada unsur waktu atau aspek kumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas.
- b. Sedangkan sinkronik adalah sudut pandang tentang dimana kata itu lahir dan mengalami perubahan pemaknaan sejalan dengan perjalanan sejarah penggunaan hasil yang statis atau aspek kata yang tidak berubah dari konsep atau kata dalam pengertian ini sistem kata bersifat statis.

Dalam mencari kata dalam Alquran, secara *diakronik* melihat pada sejarah Arab atau kebiasaan orang Arab pada Jamanya di masyarakat Arab, baik pada masa *jahiliyah* (kebodohan) sebelum turunya Alquran dimana manusia menyembah patung, pada masa Nabi Muhammad hingga masa kontemporer seperti masa sekarang ini, agar

³⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 10-16.

dapat mengetahui makna dari kata dalam Alquran itu sendiri sesuai dengan perkembangan jaman. Sedangkan menurut pandangan *sinkronik* lebih cenderung pada perubahan bahasa dalam menungkapkan makna dari pertama kata itu ada dan digunakan hingga menjadi bahasa yang resmi yang dimasukan kedalam Alquran yang memiliki makna filosof dalam maksud tujuan dari Alquran tersebut.

Singkatnya adalah Toshihiko Izutsu menyederhanakan persoalan ini dengan membagi periode waktu penggunaan kosakata dalam tiga periode waktu yaitu : *Pra Quranik, Quranik dan Pasca Quranik*.³⁸

- D. Medan Semantik slalu terdiri dari sejumlah medan baru, yang kita katakan sebagai medan konseptual yang lebih besar yang terbagi menjadi sejumlah medan khusus. Tetapi masing-masing medan khusus itu, sebagai kawasan kosakata yang teratur, kita sebut sepenuhnya kosakata jika ia cukup besar untuk dibicarakan sebagai suatu unit tersendiri. hanya jika kita mempertimbangkanya sebagai bagian khusus dari suatu keseluruhan yang lebih besar. Kita membedakan dari yang kita sebut sebagai “*medan semantik*”. Pendek kata kosakata adalah struktur multi-sastra.

³⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 35.

Dalam Kitab *Mu'jam al-Mufahras*³⁹ kata *Janna* dan turunannya dalam Alquran sebanyak 200 ayat di dalam 71 Surat dan 15 bentuk Penggunaannya, diantaranya : *Janna* (جَنَّ), *Jann*, (جَانُّ), *al-Jinn*, (الْجِنِّ), *Jinnati*, (جِنَّةٍ), *Jannatik*, (جَنَّاتِكَ), *Ajinnatu*, (أَجِنَّةً), *Bijannatayhim*, (بِجَنَّتَيْهِمْ), *Jannatahu*, (جَنَّاتُهُ), *Jannat*, (الْجَنَّةَ), *Jannatani*, (جَنَّاتَانِ), *Jannatay*, (جَنَّتَيْنِ), *Jannatiyy*, (جَنَّتِي), *Jannatin*, (جَنَّاتٍ), *Junnatan*, (جُنَّةً), *Majnun*, (مَجْنُونٌ).

Pemaknaan kata *Janna* diambil dari derivasinya, karena kata *Janna* tidak disebutkan secara eksplicit. kata *Janna* ditemukan dalam pola lain; *Jannatik*, *Jann*, *Jinnati*, *Ajinnatum*, *al-Jinn*, *Jannatahu* dan sebagainya. Secara literal kata *Janna* adalah yang berarti tertutup atau tersembunyi.⁴⁰ Makna dasar ini hanya sebagai rujukan yang bersifat literal dan hanya merujuk kepada kamus salah satunya adalah *Mu'jam*. Sementara untuk makna relasional tidak dapat dirujuk kepada kamus tetapi harus melihat konteks kalimat atau redaksi ayat.

Pemaknaan kata *Janna* yang diambil dari derivasinya dalam Alquran, penulis akan merujuk kepada kamus-kamus bahasa arab seperti *Lisān al-A'rab*, *Mu'jam al-Wasith*, *Mu'jam Maqāyīs Lughah*, *Al-Furuq Dilāīyah Fī Al-Qur'ān Al-Karīm* dan sebagainya. Beberapa literatur yang memberi makna terhadap kata *Janna* secara literal memberi pemahaman bahwa kata ini secara literal berarti tersembunyi, yang tidak dapat dilihat oleh kasat mata manusia namun ada yang dapat diketahui dengan Iman dan kata tersembunyi ada yang dapat diketahui dengan ilmu-ilmu logika, seperti kedokteran, kejiwaan dll yang bisa dapat dibuktikan kebenarannya.

³⁹ Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Lī Alfāz Al Qur'ān Al Karīm*, 179-172.

⁴⁰ Ibn Mandzur, *Lisān al-A'rab*, Juz 1 (Beirut: Dār al-Shadir, t.t), 701.

Makna relasional dimaksudkan adalah makna kata *Janna* dikaitkan dengan kata lain, sebagaimana dicontohkan dalam landasan teoritis kata “tuhan” “*illah*” jika dihubungkan dengan Nasrani berarti “trinitas” dan jika dihubungkan dengan Islam berarti “Allah” yang Maha Tunggal. Kata *Janna* yang diambil dari akar katanya kemungkinan memiliki relasi makna.

Kata *Janna* direlasikan dengan perkebunan maka maknanya bisa berarti kebun-kebun yang tertutup, jika dikaitkan dengan perisai, bisa berarti yang dilindungi tetapi tertutup di balik perisai tersebut. Kata ini dapat direlasikan dengan situasi tertentu yang tendensi maknanya tergantung dari penisbahannya.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data *Kualitatif*. Penelitian *kualitatif* melakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.⁴¹ Penelitian ini berusaha akan mengungkap kata *Janna* dan padananya dalam Alquran dengan menggunakan analisis semantik mengambil gagasan, Pemikiran, Penafsiran tokoh tertentu dan analisis peneliti tentang kata *Janna*.

2. Sumber Data

Sumber Data yang akan digunakan penelitian ini adalah *Primer* dan *Skunder*. Sumber Primer penelitian ini adalah menitikan kepada buku semantik Toshihko

⁴¹ Abdul Majid, “Studi Konsep Khalifah di Organisasi Hizbutahrir, Jurusan Studi agama-agama”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

Izutsu, sedangkan sumber Skundernya adalah data-data yang dapat mendukung dalam penelitian ini seperti kamus, tafsir, dll.

3. Teknik Penumpulan data

Penelitian ini menitik beratkan pada kajian Pustaka (*Libraly Reaserch*) sebagai rujukan yang mendasarkan pada sumber data pustaka. Baik data *Primer* maupun *Skunder*. Karenanya, pengumpulan data yang digunakan adalah *me-recorver*-buku-buku atau tulisan-tulisan yang mengkaji tentang semantik Alquran.⁴² Oleh karenanya, untuk melaksanakan penelitian ini, penulis akan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini seperti, buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data sudah terkumpul, penulis akan menganalisa isinya (*conten analisis*) adalah teknik penelitian untuk membuat sumber-sumber yang dapat ditiru dan data yang akurat dengan melihat konteksnya.⁴³

5. Analisis Data

Analisis data ini adalah proses untuk menyusun data secara sistematis yang didapatkan dengan cara menempatkan data ke dalam katagori, menggambarkan kedalam sub bab melakukan dan menyusun sistematis pola, dan memilih data yang akan dimasukan kedalam penelitian, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

4. ⁴²Lexcy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2011) , 231.

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat tentang kata *Janna*.
- b. Mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut.
- c. Melakukan analisis dengan teknik Makna Dasar, Makna Relasional, Sikronik, Diakronik, dan medan semantik. Meliputi makna kata *Tersembunyi/tertutup* dari kata *Janna* dalam Alquran.
- d. Mendeskripsikan kata-kata yang terkait dengan kata *tersembunyi (Janna)* dalam Alquran.
- e. Menarik pesan Alquran dalam kata tersebut.
- f. Penarikan kesimpulan

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian , dibutuhkan sebuah sistematika penelitian agar pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I, yakni berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang menjadi salah satu motivasi penulis untuk meneliti kata *Janna* dalam Alquran, rumusan masalah atau masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian yang merupakan salah satu yang terpenting dalam penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang merupakan survey sebelum dan sesudah

menemukan masalah yang diteliti agar dapat diselesaikan, kerangka teori, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, adalah teori semantik yang merupakan salah satu kerangka untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti dari teori-teori yang di ungkapkan oleh para ahli, seperti sejarah dan perkembangan semantik, karena sejarah perkembangan ilmu atau teori merupakan salah satu hal yang paling penting untuk dipelajari dalam memahami ilmu, ruang lingkup kajian semantik mengingat semantik adalah salah satu ilmu yang kreatif dan mengharuskan penulis untuk memilih dari ruang lingkup tersebut, kemudian makna yang merupakan kajian semantik, dan metode analisis semantik yang terdiri dari makna dasar, makna relasional, sinkronik, diakronik dan medan semantik, hal inilah yang merupakan analisis yang terpenting dalam menganalisis kata dalam Alquran.

BAB III, adalah pendekatan semantik pada kata *Janna* dan padanannya dalam Alquran yang terdiri dari ayat-ayat yang berbunyi tentang *Janna*, Inventarisir ayat-ayat tentang kata *Janna* agar mempermudah dalam penelitiannya, Makna dasar kata *Janna* dalam Alquran, makna Relasional, sinkronik, diakronik ini penting mencari aspek waktu dan dimana kata itu dilahirkan dan dalam kondisi budaya yang seperti apa ketika ayat itu turun, dan terakhir medan semantik.

BAB IV, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, kesimpulan yang merangkum hasil dari penelitian agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.